

BAB 1

PENDAHULUAN

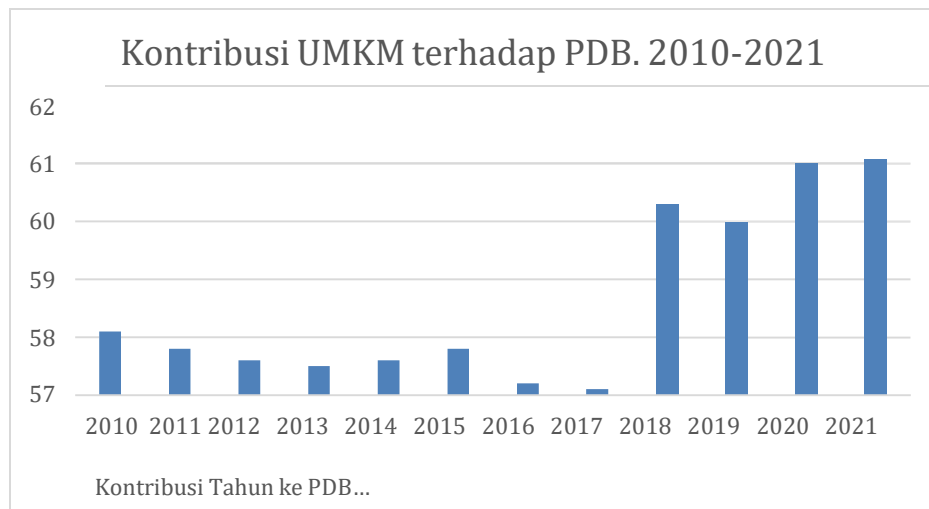
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga atau badan usaha ukuran kecil yang bertujuan untuk mensejahterakan individu atau kelompoknya. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menegaskan UMKM berkontribusi sekitar 99% terhadap Produk Domestik Bruto Nasional 60%. Perkembangan UMKM setiap tahunnya harus tetap dijaga serta ditingkatkan karena dipercaya memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia.

Akibat pandemi Covid-19 pengembangan dan pemberdayaan UMKM ini mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Dari data di atas menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan „kelas“ usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Kebijakan yang dilakukan Kemenkeu Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan keuangan yang dihadapi UMKM selama ini. Ada beberapa kendala pada UMKM yang harus diselesaikan agar UMKM berperan lebih dalam bagi perekonomian nasional. Permasalahan tersebut yaitu kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di bidang manajerial, keuangan dan produksi.



Gambar 1.1 Hasil kontribusi UMKM Tahun 2010-2021

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2021

Kesimpulan dari grafik 1.1 pada dasarnya kontribusi UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2020 UMKM berkontribusi hingga mencapai 61%. Tingginya pertumbuhan UMKM dan peran strategis UMKM di Indonesia, tidak menempatkan UMKM dalam posisi yang menguntungkan karena ketatnya kompetisi terutama menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern. Sebagian besar UMKM menjalankan usaha dengan cara tradisional termasuk dalam produksi dan pemasaran, padahal pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini internet memungkinkan UMKM dapat mengembangkan usaha secara global. Hal ini dapat sejalan dengan hasil survei Kementrian Koperasi dan UMKM, terdapat 36% pelaku UMKM belum melek komputer dan internet dan hanya 12% pelaku UMKM menggunakan komputer dan internet untuk usahanya (LR Khalida, 2020).

Upaya UMKM dalam mengembangkan usahanya untuk tetap bertahan, UMKM menghadapi beberapa masalah yang disebabkan oleh rendahnya tenaga kerja yang berpendidikan atau rendahnya ilmu pengetahuan akuntansi sehingga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang berguna untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Rohendi, 2019).

Fenomena yang ada pada UMKM Satria muda adalah pemilik yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi sesuai dengan standar akuntansi. Padahal dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih buta akuntansi. Akibatnya wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum mengerti pentingnya laporan keuangan yang berkualitas untuk mengembangkan dan mengetahui untung dan rugi dalam usahanya.

Ikatan Akuntansi Indonesi (IAI) pada tahun 2009 telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan menyusun standar akuntansi sesuai karakteristik UMKM yang signifikan tetapi dapat menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Unsur – unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, dengan standar yang telah berlaku masih terasa sulit bagi para pelaku UMKM sehingga IAI kembali mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada tanggal 24 oktober 2014 dan berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018. SAK EMKM ini adalah standar akuntansi yang lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM karena dibuat lebih sederhana, pelaku UMKM hanya menyusun laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Walaupun ketentuan SAK EMKM sudah dibuat lebih sederhana akan tetapi pelaku UMKM atau karyawannya belum bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena masih tidak tahu menahu ilmu akuntansi untuk menyusun laporan keuangan ini sehingga sampai saat ini UMKM satria muda masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan hanya menulis catatan keuangan biasa.

SAK EMKM laporan keuangan disusun menggunakan asumsi dasar dan kelangsungan usahanya, menyusun laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi catatan keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang

bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bisa disusun dengan beberapa cara yaitu melalui persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi dan melalui sistem komputer akuntansi. 1) Penyusunan laporan keuangan menggunakan persamaan dasar ialah menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang ada pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. 2) penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi ialah menyusun laporan keuangan dengan tahapan – tahapan yang ada pada siklus akuntansi mulai dari menganalisis bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. 3) penyusunan laporan keuangan dengan komputerisasi komputer atau software akuntansi seperti MYOB, Accurate, Zahir dan sebagainya. Dari ketiga cara tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing dan bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. (Sularsih & Sobir, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sularsih & Sobir, 2019) mengenai Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan dasar akuntansi dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana, 2021) mengenai Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Telur Asin Mujijaya belum menggunakan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastoeti & Sari, 2020) mengenai Penerapan Laporan Keuangan Berbasis EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum et al., 2021) yang

berjudul Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di *food city* pasar segar kota makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk memperkerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya.

Keterbaruan di dalam penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Satria Muda, bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan EMKM yang terdiri dari 3 unsur yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dan apa saja kendala UMKM Satria muda dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM SATRIA MUDA TAHUN 2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman ilmu akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan
2. Penyusunan laporan keuangan UMKM Satria muda masih sederhana
3. Persepsi pelaku yang belum mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan
4. Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

1. Batasan variable menganalisis penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM

2. Batasan sampel/lokasi penelitian pada pelaku UMKM Satria Muda
3. Batasan waktu penelitian selama 2021-2022

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Satria muda?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Satria Muda?
3. Apa saja kendala UMKM Satria muda dalam penyusunan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Satria Muda
- 2 untuk menganalisis penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Satria Muda
- 3 untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Satria Muda

3.1 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat akademik untuk meraih gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang dan dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan judul yang dianalisis yaitu Penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Satria Muda)

2. Masyarakat Umum

Sebagai pengetahuan pentingnya Penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UMKM dan mengetahui perkembangan usahannya dalam waktu panjang.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi, informasi dan perbandingan untuk pihak-pihak yang membutuhkan penulisan dan penelitian Penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan.

